



ANALISI PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT DI KUTALIMBARU DELI SERDANG SUMATERA UTARA

Muhammad Farhansyah¹, Agatha Ayiek Sih Sayekti², Amallia Ferhat³

^{1,2,3}Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Stiper Yogyakarta

Received : ...

Accepted : ...

Published : ...

Copyright Notice : **Authors retain copyright and grant the journal right of first publication** with This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](#).



ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme pemeliharaan usahatani kelapa sawit dan untuk mengetahui biaya operasional dan pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Kutalimbaru Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan kuantitatif dengan metode penentuan sampel accidental sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme pemeliharaan usahatani kelapa sawit di Desa Kutalimbaru berupa pengendalian gulma melalui penyemprotan dilakukan sebanyak 2 kali selama setahun dengan waktu dan dosis yang sesuai standar, pemupukan dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun yang sudah sesuai standar dengan dosis yang tidak sesuai dengan seharusnya. Biaya operasional yang dikeluarkan per usahatani dalam setahun sebesar Rp. 51.401.633 dan biaya operasional rata-rata per hektar dalam setahun sebesar Rp. 10.280.326, penerimaan per usahatani dalam setahun sebesar Rp 226.440.000 dan penerimaan per hektar Rp. 45.288.000. Pendapatan yang diterima per usahatani dalam setahun adalah Rp. 175.038.367 dan pendapatan rata-rata per hektar dalam setahun sebesar Rp. 35.007.674. Diharapkan kepada instansi terkait dapat mendorong pengembangan budidaya kelapa sawit dengan memberikan informasi kepada petani mengenai teknologi terkini dan mekanisme pemeliharaan kelapa sawit yang tepat agar produktivitas budidaya kelapa sawit di wilayah penelitian meningkat dan produktivitas petani meningkat. produksi akan meningkatkan pendapatan. Untuk itu perlu dilakukan perawatan tanaman sesuai dengan petunjuk penanaman yang dianjurkan, seperti pemupukan sesuai dengan teknik penanaman yang dianjurkan.

Kata kunci: Kelapa sawit, pendapatan, usahatani

ABSTRACT: This research aims to find out the mechanism for maintaining oil palm farming and to determine the operational costs and income of oil palm farming in Kutalimbaru Village, Kutalimbaru District, Deli Serdang Regency. The data analysis method used is descriptive and quantitative with the accidental sampling method with a sample size of 30 people. The results of this research show that the maintenance mechanism for oil palm farming in Kutalimbaru Village is in the form of weed control through spraying carried out

*Email Penulis Korespondensi: farhansyahh13@gmail.com

Farhansyahh13@gmail.com¹, ayiekagatha@gmail.com², amallia@instiperjogja.ac.id³

twice a year with times and doses that comply with standards, fertilization is carried out twice a year which is in accordance with standards with doses that do not comply with standards. should. The operational costs incurred per farming business in a year are IDR. 51,401,633 and the average operational cost per hectare in a year is Rp. 10,280,326, revenue per farming in a year is IDR 226,440,000 and revenue per hectare IDR. 45,288,000. The income received per farming business in a year is Rp. 175,038,367 and the average income per hectare in a year is Rp. 35,007,674. It is hoped that the relevant agencies can encourage the development of oil palm farming by providing information about the latest technology and correct oil palm maintenance mechanisms to farmers so that the productivity of oil palm farming in the research location increases, and for farmers to increase the amount of production which will in turn increase income. , it is necessary to care for the plants in accordance with the recommended cultivation instructions, such as fertilizing according to technical cultivation recommendations.

Keywords: *Palm oil, income, farming*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi petani kelapa sawit di desa Kutalimbaru dapat mempengaruhi pendapatan dari budidaya kelapa sawit yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan keluarga. Produksi pertanian sangat bergantung pada alam sebagai sumber daya utama, sehingga pendapatan tidak stabil seperti produksi pertanian kelapa sawit.

Berfluktuasinya produksi dan produktivitas kelapa sawit dikarenakan kurangnya kesadaran terdapat pemeliharaan dan perawatan tanaman kelapa sawit akan menentukan pendapatan petani kelapa sawit di Kutalimbaru, biaya menjadi masalah bagi petani karena modal petani yang terbatas. Sehingga dua hal itu menyebabkan pemeliharaan yang tidak sesuai standar atau tidak maksimal, pemeliharaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan hasil produksi yang rendah dan akan berdampak pada pendapatan petani. Jika hasil produksi petani rendah maka pendapatan petani juga ikut menurun karena produktivitas yang kurang maksimal. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Deli Serdang tahun 2015. Hasil produksi kelapa tanaman sawit sebanyak 18175,20 ton, hasil produksi tanaman kakao sebanyak 651,00 ton, dan total produksi tanaman pinang 611,00 ton.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kontribusi terbesar di Desa Kutalimbaru adalah perkebunan kelapa sawit. Maka berdasarkan penjabaran diatas, peneliti menganggap penting untuk menganalisis pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Kutalimbaru Deli Serdang Sumatera Utara.

METODE

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Alasan dipilihnya metode penelitian deskriptif yang dipadukan dengan kuantitatif adalah karena metode ini berguna untuk mengumpulkan data-data aktual yang terjadi pada kejadian saat melakukan penelitian, sehingga setelah terkumpul data tersebut dianalisis.

Sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan jumlah responden 30 orang, dilakukannya teknik *accidental sampling* karena di Desa Kutalimbaru Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang sulit untuk memperoleh data yang terdokumentasi. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), dengan mempertimbangkan bahwa Kecamatan Kutalimbaru Produktivitas tanamannya termask tinggi di Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dimulai dari bulan April hingga Mei 2023. Dalam penelitian ini

digunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder, pengumpulan data digunakan melalui observasi, wawancara, kuesioner dan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

1. Luas Lahan Yang Dimiliki

Petani yang memiliki lahan luas akan memperoleh hasil yang tinggi jika dikelola dengan baik.

Tabel 1. Luas Lahan Yang Dimiliki Petani

Luas Lahan (Ha)	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1-3	12	40
4-6	11	37
7-9	5	17
10-13	2	7
Jumlah	30	100
Min	1,5	
Max	13	
Rata-rata	5	

Sumber : Analisis data primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan luas budidaya petani di wilayah penelitian yang termasuk dalam kelompok petani dengan lahan luas (di atas 2 hektar).

2. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga berarti banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Informasi selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
0-1	11	37
2-3	14	47
4-5	5	17
Jumlah	30	100
Min	0	
Max	5	
Rata-rata	2	

Sumber : Analisis data primer, 2023

Bahwa jumlah tanggungan keluarga terkecil adalah 0 (tidak ada) dan jumlah tanggungan keluarga terbesar adalah 5 orang.

3. Status Kepemilikan Lahan

Status lahan petani di wilayah studi saat ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Status Kepemilikan Lahan Petani Responden

Status Kepemilikan Lahan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Menyewa	0	0
Milik Sendiri	30	100
Jumlah	30	100

Sumber : Analisis data primer, 2023

Dapat dilihat bahwa semua status kepemilikan lahan adalah milik sendiri.

4. Umur Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman yang berumur lebih tua memiliki tandan yang lebih berat dibandingkan dengan tanaman yang lebih muda.

Tabel 4. Umur Tanaman Kelapa Sawit Responden

Umur Tanaman Kelapa Sawit (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
8-12	17	57
13-17	10	33
18-22	3	10
Jumlah	30	100
Min	8	
Max	20	
Rata-rata	13	

Sumber : Analisis data primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa umur tanaman kelapa sawit termuda adalah 8 tahun dan umur tanaman kelapa sawit tertinggi adalah 20 tahun.

5. Harga Produksi Kelapa Sawit

Rata-rata harga TBS yang diterima petani sampel di wilayah penelitian pada saat penelitian dilakukan pada tahun 2023 adalah Rp. 1.800/kg. Harga TBS setiap harinya berubah-ubah tergantung harga yang ditentukan oleh perantara atau toke.

B. Mekanisme Pemeliharaan Usahatani Kelapa Sawit

Urutan pemupukan kelapa sawit pada tanaman umur 4-20 tahun dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun. Pemupukan yang direkomendasikan yaitu untuk tanaman berusia 4-8 tahun dosis pemupukan sekitar 2-2,5 kg per pohon, untuk tanaman berusia 9-13 tahun dosis pemupukan 3-4 kg per pohon, untuk tanaman berusia 14-20 tahun dosis pemupukan 2-3,5 kg per pohon dan untuk tanaman diatas 20 tahun dosis pemupukan nya sekitar 2-3 kg per pohon. Dosis Gramoxone yang tepat dan tepat untuk mengendalikan gulma berdaun lebar dapat berupa dosis 1,5 liter hingga 3 liter/ha, sedangkan untuk gulma berdaun sempit, dosis penyemprotan Gramoxone dapat berupa dosis 2,5 liter hingga 5 liter/ha.

1. Penyemprotan Herbisida

Petani di lokasi penelitian menggunakan gramoxone dengan dosis yang berbeda-beda dan rata-rata petani melakukan penyemprotan 2 kali selama satu tahun.

2. Pemupukan

Jenis pupuk yang digunakan petani di lokasi penelitian adalah pupuk NPK, pupuk kandang, urea dan garam sebagai ganti dari KCl. Pemupukan dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun.

C. Penggunaan Sarana Produksi Dan Tenaga Kerja

1. Penggunaan Herbisida

Penggunaan herbisida pada usahatani kelapa sawit dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini

Tabel 5. Rata-Rata Penggunaan Herbisida Pada Usahatani Kelapa Sawit

Nama/Jenis	Jumlah (Liter/Tahun)	liter/petani	liter/ha
Gramoxone	15-130	48	10

Sumber : Analisis data primer, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui rata-rata penggunaan herbisida per hektar adalah 10 liter.

2. Penggunaan Pupuk

Pupuk terbanyak yang digunakan oleh petani adalah pupuk NPK yaitu 158 Kg/ha dan penggunaan pupuk garam menjadi yang terkecil yaitu 6 Kg/ha. Garam digunakan petani sebagai pupuk alternatif dengan kandungan NaCl dinilai mampu menggantikan pupuk kalium (KCl) dengan dosis tertentu. Rata-rata penggunaan pupuk pada usahatani kelapa sawit dapat dilihat pada tabel 6.

3. Jumlah Tenaga Kerja

Jenis kegiatan tenaga kerja di lokasi penelitian terbagi menjadi pemanenan, pemupukan dan pengendalian gulma. Rata-rata jumlah tenaga kerja dari kegiatan pemanenan pemupukan dan pengendalian gulma lebih banyak digunakan tenaga kerja dalam keluarga Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

D. Analisis Usahatani Kelapa Sawit

1. Biaya Tetap (Fixed Cost) Usahatani Kelapa Sawit

Rata-rata biaya penyusutan alat pertanian yang ditanggung petani sebesar Rp. 783.133 Rp/tahun. Terlihat alat penyemprot mempunyai biaya penyusutan yang paling tinggi dibandingkan alat pertanian lainnya dengan angka sebesar Rp 280.800 sedangkan untuk biaya penyusutan yang paling rendah adalah parang dan egrek dengan angka sebesar Rp 111.666. Untuk rincian biaya penyusutan rata-rata peralatan pertanian, lihat Tabel 8.

2. Biaya Variabel (Variable Cost) Usahatani Kelapa Sawit

a. Produksi Kelapa Sawit

Produksi kelapa sawit di lokasi penelitian dengan total luas lahan 144 ha adalah 314.500 kg dengan rata-rata per usahatani 10.483 kg/bulan. Sehingga didapat kan rata-rata produksi pertahun sebesar 125.800 kg dengan cara rata-rata perbulan dikali 12 bulan dalam setahun..Adapun produksi kelapa sawit yang dimiliki petani di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 6. Rata-Rata Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Kelapa Sawit

Jenis Pupuk	Jumlah (Kg/Tahun)	Kg/UT/Tahun	Kg/ha/Tahun
NPK	200-3600	792	158
Pupuk kandang	200-1800	217	43
Urea	600-3600	207	41
Garam	200-300	30	6
Jumlah		1.245	249

Sumber : Analisis data primer, 2023

Tabel 7. Jumlah Rata-rata Tenaga Kerja

Jenis Kegiatan	Jumlah TK			
	TKDK	TKLK	TKDK/UT	TKLK/Ha
Pemanenan	3	1	1	1
Pemupukan	2	1	1	1
Pengendalian Gulma	3	1	1	1

Sumber : Analisis data primer, 2023

Keterangan :

TKDK = Tenaga kerja dalam keluarga

TKLK = Tenaga kerja luar keluarga

Tabel 8. Rata-Rata Biaya Penyusutan Peralatan Pertanian Pada Usahatni Kelapa Sawit di Daerah Penelitian

Jenis Alat	Usia produk (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/UT/Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/Ha/Tahun)
Parang	5	111.666	22.333
Egrek	5	279.000	55.800
Tojok	5	111.66	22.333
Alat Semprot/Sprayer	5	280.800	56.626
Total Biaya Tetap (Rp/Tahun)		783.133	156.626

Sumber : Analisis data primer, 2023

Tabel 9. Rata-rata Produksi Kelapa Sawit Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Umur Tanaman (Tahun)	Produksi (Kg/UT/Tahun)
1	1-3	8-11	4.000-11.000
2	4-6	12-15	12.000-19.000
3	7-9	16-19	20.000-27.000
4	10-13	>20	28.000-35.000
Total	144	379	314.500
Rata-rata/UT	5	13	125.800
Rata-rata/Ha			2.097

Sumber : Analisis data primer, 2023

b. Biaya Penggunaan Pupuk

Biaya rata-rata penggunaan setiap pupuk dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Rata-rata Biaya Penggunaan Pupuk Usahatani Kelapa Sawit

Jenis Pupuk	Biaya (Rp/UT/Tahun)	Biaya (Rp/Ha/Tahun)
NPK	1.583.333	316.666
Pupuk Kandang	123.333	24.666
Urea	2.893.333	578.666
Garam	90.000	18.000
Total	4.690.000	938.000

Sumber : Analisis data primer, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan petani kelapa sawit di daerah penelitian selama setahun sebesar Rp. 4.690.000 dan rata-rata biaya pupuk/hektar sebesar Rp. 938.000 selama setahun.

c. Biaya Penggunaan Herbisida

Biaya penggunaan herbisida yang dimaksud adalah sejumlah uang yang dikeluarkan petani yang melakukan usahatani kelapa sawit untuk membeli herbisida dalam satu tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 11. Rata-rata Biaya Penggunaan Herbisida Usahatani kelapa sawit

Nama/Jenis	Biaya (Rp/Ha/Tahun)	Biaya (Rp/usahatani/Tahun)
Gramoxone	908.833	4.544.166

Sumber : Analisis data primer, 2023

Rata-rata biaya penyemprotan herbisida yang dikeluarkan petani kelapa sawit di wilayah penelitian dalam setahun adalah Rp. 4.544.166,67 dan rata-rata biaya penyemprotan/ha sebesar Rp.908.833,33 dalam setahun.

d. Biaya Tenaga Kerja

Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani yang disurvei di wilayah penelitian adalah Rp. 41.384.333/ha/tahun, dimana biaya tenaga kerja tertinggi adalah pemanenan dan biaya tenaga kerja terendah adalah

pemupukan. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 12.

E. Total Biaya Produksi

Biaya produksi yang banyak dikeluarkan oleh petani terdapat pada biaya variabel, yaitu sebesar Rp. 50.618.499,67/tahun dan biaya produksi yang paling sedikit dikeluarkan petani adalah biaya tetap, yaitu sebesar Rp. 783.133,33/tahun. Data biaya rata-rata total biaya produksi di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 13.

F. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Penerimaan dari kelapa sawit adalah jumlah produksi kelapa sawit dalam satu kali panen dikalikan dengan harga minyak sawit per panen dalam setahun, sedangkan pendapatan dari pertanian adalah selisih antara pendapatan dengan seluruh biaya aktual yang dikeluarkan petani. beban selama proses produksi.

Rata-rata hasil panen kelapa sawit yang didapatkan petani di wilayah penelitian adalah 125.800 kg/tahun. Rata-rata harga yang diterima petani yang disurvei di wilayah penelitian adalah Rp. 1.800 Rp/kg, maka rata-rata pendapatan petani adalah 226.440.000/tahun.

Sementara pendapatan rata-rata dari budidaya kelapa sawit sebesar Rp. 175.038.367/tahun dengan rata-rata pendapatan per hektar per tahun sebesar Rp. 35.007.674. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata pendapatan dari menanam kelapa sawit selama 1 tahun di wilayah penelitian ditunjukkan pada Tabel 14.

Tabel 12. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit

Jenis Kegiatan	Jumlah TK		Biaya (Rp)		Total Biaya (Rp/UT/Tahun)	Total Biaya (Rp/Ha/Tahun)
	TK DK	TK LK	Biaya TKDK	Biaya TKLK		
Pemanenan	3	1	25.160.000	8.880.000	34.040.000	6.808.000
Pemupukan	2	1	804.333	390.000	1.194.333	238.867
Pengendalian Gulma	3	1	4.783.333	1.366.667	6.150.000	1.230.000
Jumlah (Rp)			30.747.666	10.636.667	41.384.333	8.276.867

Sumber : Analisis data primer, 2023

Tabel 13. Rata-rata Biaya Produksi Pada Usahatani Kelapa Sawit

Uraian	Total Biaya UT Kelapa Sawit	
	(Rp/UT/Tahun)	(Rp/Ha/Tahun)
Biaya Tetap (FC)		
Parang	111.666	22.333
Egrek	279.000	55.800
Tojok	111.666	22.333
Alat Semprot/Sprayer	280.800	56.160
Total Biaya Tetap (TFC)	783.133	156.626
Biaya tidak tetap (VC)		
Pupuk	4.690.000	938.000
Obat-obatan	4.544.166	908.833
Tenaga Kerja	41.384.333	8.276.866
Total Biaya Variable (TVC)	50.618.499	10.123.699
Total Biaya Produksi (TC)	51.401.633	10.280.326

Sumber : Analisis data primer, 2023

Tabel 14. Rata-Rata Total Penerimaan dan Pendapatan Pada Usahatani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian

Keterangan	Jumlah	
	UT/Tahun	Ha/Tahun
Produksi (Kg)	125.800	25.160
Harga (Rp)	1.800	1.800
Penerimaan (Rp)	226.440.000	45.288.000
Total Biaya Produksi (Rp)	51.401.633	10.280.326
Pendapatan (Rp)	175.038.367	35.007.674

Sumber : Analisis data primer, 2023

SIMPULAN DAN SARAN

Mekanisme pemeliharaan usahatani kelapa sawit berupa pengendalian gulma melalui penyemprotan, pelaksanaannya dilakukan 2 kali dalam setahun dengan dosis dan waktu yang sesuai dengan standar seharusnya. Pemupukan dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun dengan dosis yang tidak sesuai dengan

standar seharusnya. Biaya operasional yang dikeluarkan per usahatani dalam

PUSTAKA ACUAN

Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang. (2015). *Luas Tanaman dan Rata-rata Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan 2015*. <https://deliserdangkab.bps.go.id/indic>

ator/54/103/1

Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.

(2015). *Luas Perkebunan Kelapa Sawit Provinsi Sumatera Utara.*

<https://sumut.bps.go.id/indicator/54/204/3>

Fikri, S. (2022). *ANALISIS*

PENDAPATAN USAHATANI

KELAPA SAWIT DI KECAMATAN

MERSAM KABUPATEN BATANG

HARI [Universitas Jambi].

<https://api71o.ilovepdf.com>

Hamonangan, M. A. (2022). *ANALISIS*

USAHATANI KELAPA SAWIT

SWADAYA DI KECAMATAN

SOSA KABUPATEN PADANG

LAWAS PROVINSI SUMATERA

UTARA.